

# Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPT SDN 55 Bontoa Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep

## *The Effect Of Basic Learning On Student Learning Activity In Indonesian Class V Students UPT SDN 55 Bontoa Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep*

**Hasmawati\* Rosdiah Salam Syamsiah D**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[Hasmawatim61@gmail.com](mailto:Hasmawatim61@gmail.com)

[Rosdiah.salam@unm.ac.id](mailto:Rosdiah.salam@unm.ac.id)

[Syamsiahdjaga@gmail.com](mailto:Syamsiahdjaga@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain bentuk *Pretest Posttest Control Group Design*, dengan tahap *pre non test, treatment, dan post non test*. Variabel penelitian terdiri atas dua, yaitu variabel bebas mencakup pembelajaran daring dan variabel terikat mencakup efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI sedangkan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dimana siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dengan jenis *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini adalah gambaran pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V dikategorikan baik, gambaran efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V masuk dalam kategori efektif, serta adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap efektivitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran daring, Efektivitas Pembelajaran, Bahasa Indonesia.

### **Abstract**

The approach used in this study is a quantitative approach with the type of experimental research with a pre test post test control group design, with pre non test, treatment, and post non test stages. The research variable consisted of two, namely the independent variable covering online learning and the dependent variable covering the effectiveness of learning in Indonesian subjects. The population in this study were student of class IV, V, and VI while the sample in this study were all students of class V where class VA students were the experimental class with 20 students and class VB was the control class with 20 students. Data collection techniques used are questionnaires, observation sheets, and documentation. The data analysis technique used was to test the hypothesis using a t-test with the type of independent sampel t-test. Based on the results of data analysis and discussion, the conclusions of this study are the description of online learning in Indonesian subjects for class V students is categorized as good, a description of the effectiveness of learning in Indonesian subjects for class V students is in the effective category, and the influence of online learning effectiveness.

**Keywords:** Online Learning, Learning Effectiveness, Indonesian.

## 1. PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh *Virus Corona* atau dikenal dengan istilah *Covid-19* (*Corona Virus Diseases-19*). Virus yang disinyalir mulai menyebar pada akhir Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini sudah menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat.

Dampak dari mewabahnya virus *Covid-19* kini juga tengah dirasakan dalam dunia pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuwan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau UNESCO menyebut ratusan juta pelajar di seluruh dunia yang terganggu kegiatan sekolahnya dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan. Di Indonesia, Presiden Joko Widodo sudah menghimbau untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah selama masa *pandemic* ini. Sejak bulan Maret 2020, pemerintah memutuskan agar para siswa-siswi belajar dari rumah, tidak hanya itu Presiden bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menetapkan pembatalan Ujian Nasional (UN) tahun 2020 akibat *Covid-19*. Kebijakan ini diharapkan mampu mengurangi mobilitas pelajar dan mahasiswa sehingga dapat menekan penyebaran virus *Covid-19*.

Dalam masa penyebaran *covid-19* ini, guru bersama orangtua siswa tentunya memiliki kewajiban yang sama yaitu untuk mendidik dan membelajarkan siswa. Sehingga untuk memudahkan antar guru, orangtua dan siswa dalam berkomunikasi demi kepentingan sekolah, diperlukan sebuah alat atau media yang mampu membantu dalam proses belajar. Melihat kondisi ini, yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses belajar secara tatap muka, maka diperlukan adanya sebuah aplikasi *online* yang mampu memudahkan guru, siswa dan orangtua dalam berkomunikasi. Sebagaimana juga diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1 Ayat 15 "Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain."

(Naserly, 2020, h. 159) menyatakan bahwa pembelajaran daring atau yang umum dikenal dengan istilah *E-Learning* memiliki enam prinsip utama yakni:

1) *Learning is open* (belajar adalah terbuka), 2) *learning is social* (belajar adalah sosial), 3) *learning is personal* (belajar adalah personal), 4) *learning is augmented* (belajar adalah terbantuan), *learning is multirepresented* (belajar adalah multirepresentasi/multiperspektif), *learning is mobile* (belajar adalah bergerak).

Pada observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni sebagian besar siswa bermasalah pada kelancaran jaringannya, kurangnya apresiasi siswa dalam menanggapi materi yang diberikan oleh guru, serta kurangnya motivasi siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Selain itu, secara finansial para siswa tidak semuanya memiliki keadaan ekonomi yang baik. Hal ini merupakan permasalahan yang sangat serius karena akan menyebabkan terkendala dalam proses pembelajaran daring. Misalnya, tidak semua siswa mempunyai *handphone* dan banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran Daring (*Online*) terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V UPT SDN 55 Bontoa Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1. Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (*daring*) yang bersifat masif terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Meidawati, et. al (Dewi, 2020) menyatakan definisi pembelajaran daring yakni Pembelajaran Daring *Learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Pohan, 2020, h. 2).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet atau tanpa tatap muka, baik memberikan materi pembelajaran maupun memberikan tes.

Berikut ini diuraikan kelebihan pembelajaran daring menurut Pangondian et al., (2019, h. 57) yakni pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian; waktu dan lokasi yang fleksibel; biaya yang terjangkau untuk peserta didik; akses yang tidak terbatas dalam pengembangan pengetahuan. Adapun berikut ini merupakan kekurangan dari pembelajaran daring menurut Pangondian et al., (2019, h. 57) yaitu kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar; pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri; terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman; adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran daring memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Hal ini menuntut kemampuan pendidik/guru untuk lebih bisa menyelenggarakan dan memanfaatkan proses pembelajaran daring dengan sebaik mungkin.

### 3.2. Efektivitas Pembelajaran

Pasolong (2012, h. 51) menyatakan bahwa Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata "efek" dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Saksono dalam Husain et al., (2015) bahwa "efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input".

The Liang Gie dalam Toding et al., (2015) mengemukakan pendapatnya bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tujuan atau sasaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan harapan. Jadi, dapat dikatakan bahwa apabila suatu proses kegiatan yang dilaksanakan memperoleh hasil yang tidak sesuai dengan yang menjadi tujuan awal maka proses kegiatan tersebut tidak efektif.

### 3.3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Artinya, bahasa adalah sarana penyampai ilmu pengetahuan. Semua siswa akan membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran lain. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Hal ini karena setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan menanamkan informasi kepada siswa, dan informasi itu berupa bahasa.

Hanna (2014, h. 57) mengemukakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia dijalankan melalui pendekatan komunikatif, pendekatan tematis, dan pendekatan terpadu. Pendekatan komunikatif mengisyaratkan agar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan menengah diorientasikan pada penguasaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi (bukan pembekalan pengetahuan kebahasaan saja). Pendekatan tematis menyarankan agar pembelajaran bahasa diikat oleh tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, yang digunakan sebagai sarana berlatih membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Pendekatan terpadu menyarankan agar pengajaran bahasa Indonesia didasarkan pada wawasan *Whole Language*, yaitu wawasan belajar bahasa yang intinya menyarankan agar kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan terpadu antara membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Dengan konsep itu, dalam jangka panjang, target penguasaan kemahirwacanaan itu bisa tercapai.

Destefano dalam Hanna (2014, h. 58) menjelaskan bahwa "Bahasa, di sekolah sebagai alat untuk mengajar dan belajar. Melalui penggunaan bahasa, guru mengomunikasikan apa yang diajarkan dan siswa mengekspresikan apa yang mereka pelajari."

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembelajaran mata pelajaran Bahasa

Indonesia dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia itu tidak hanya berfokus pada tatanan cara berbicara, melainkan juga membaca, menulis, dan mendengarkan yang digunakan sebagai alat untuk pelaksanaan pembelajaran.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *true experimental design*. *True experimental design* membagi sampel menjadi 2 (dua) kelompok yakni sampel yang digunakan sebagai eksperimen (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

#### 4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan 2 (dua) kelas yakni kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Penelitian diawal dengan memberikan tes awal (*pre non test*) kepada kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya pemberian perlakuan (*treatment*) hanya kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol seperti pembelajaran pada biasanya. Penelitian diakhiri dengan pemberian tes akhir (*post non test*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara jelas, desain penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
R <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R <sub>2</sub>	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

R<sub>1</sub> : Kelas eksperimen

R<sub>2</sub> : Kelas kontrol

X : Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran daring

- : Tanpa pemberian perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran daring

O<sub>1</sub> : *Pre non test* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *Post non test* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pre non test* kelas kontrol

#### 4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi.

#### 4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun uji inferensial yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen dengan materi iklan cetak dan iklan elektronik dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dengan pemberian *pre non test*, pertemuan 2 dan 3 pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan pembelajaran daring melalui *Zoom*, dan pertemuan ke 4 dengan pemberian *post non test*.

Pertemuan pertama pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 70% dan berada pada kategori efektif dan pada pertemuan kedua proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 80% dan juga berada pada kategori efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring berlangsung efektif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat presentasinya. Selain itu, sistem pembelajaran daring saat kondisi pandemi sekarang ini merupakan cara yang efektif untuk tetap menjalankan proses pembelajaran.

**Tabel 2.** Deskriptif Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	81-100	-	-
Tinggi	61-80	3	15%
Sedang	41-60	17	85%
Rendah	21-40	-	-
Sangat Rendah	0-20	-	-
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang siswa (15%) yang memiliki tingkat efektivitas belajar pada kategori tinggi saat

proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan siswa yang tingkat efektivitas belajar Bahasa Indonesia yang berada pada kategori sedang sebanyak 17 orang siswa (85%). Berdasarkan kategori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori efektif.

**Tabel 3.** Deskriptif Frekuensi *Pre Non Test* Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	81-100	-	-
Tinggi	61-80	5	25%
Sedang	41-60	15	75%
Rendah	21-40	-	-
Sangat Rendah	0-20	-	-
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 orang siswa (25%) yang tingkat efektivitas belajarnya berada pada kategori tinggi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat efektivitas belajar berada pada kategori sedang sebanyak 15 orang siswa (75%). Berdasarkan kategori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori efektif khususnya *pre non test* kelas kontrol.

**Tabel 4.** Deskriptif Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	81-100	12	60%
Tinggi	61-80	8	40%
Sedang	41-60		
Rendah	21-40	-	-
Sangat Rendah	0-20	-	-
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4. di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 12 orang siswa (60%) yang memiliki efektivitas belajar pada kategori tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan siswa yang tingkat efektivitas belajar dalam kategori sedang pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kategori tinggi sebanyak 8 orang siswa (40%). Berdasarkan kategori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa efektif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran daring.

**Tabel 5.** Deskriptif Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	81-100	-	-
Tinggi	61-80	5	25%
Sedang	41-60	15	75%
Rendah	21-40	-	-
Sangat Rendah	0-20	-	-
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5. di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 orang siswa (25%) yang memiliki tingkat efektivitas belajar pada kategori tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat efektivitas belajar yang sedang sebanyak 15 orang (75%). Berdasarkan kategori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas kontrol berada pada kategori efektif.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Proses pembelajaran yang berlangsung selama 4 kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama dengan melakukan *pre non test*, pertemuan kedua penyajian materi pelajaran dengan sistem pembelajaran daring yakni *Zoom*, pertemuan ketiga lanjut proses pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring, dan pertemuan keempat dengan pemberian *post non test*. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran daring tergolong efektif dengan presentase 75%. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong efektif dengan kenaikan presentase 80%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan indikator dari pembelajaran daring menurut Clark dan Mayer dalam Prawiradilaga (2016) yakni adanya konten atau materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dimana guru memilih konten/video yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai yakni menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian dalam proses pembelajaran digunakan video sebagai bagian dari materi pembelajaran. Selanjutnya terjadi sinkronus merupakan proses pembelajaran berlangsung di waktu yang bersamaan artinya proses pembelajaran dilakukan secara langsung dalam akses jaringan, sedangkan asinkronus merupakan proses pembelajaran yang dilakukan diluar akses jaringan atau tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran daring pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang pada proses efektivitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 15% pada kategori tinggi dari jumlah siswa keseluruhan sebelum penggunaan sistem pembelajaran daring. Setelah diberikan perlakuan penggunaan pembelajaran daring dengan *Zoom*, jumlah siswa yang efektivitas proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 60% pada kategori sangat tinggi dari jumlah siswa keseluruhan. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan sistem pembelajaran daring tetap mencapai 25% pada kategori tinggi dari jumlah siswa keseluruhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran menurut Saadi (2013) yaitu adanya ketuntasan dalam belajar, yakni dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa memenuhi kriteria penilaian. Kemudian aktivitas belajar peserta didik yang dibuktikan dengan adanya kegiatan tanya jawab dan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti mengontrol proses pembelajaran agar tetap berlangsung kondusif, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  serta membandingkan nilai probabilitas. Dari hasil statistik menggunakan uji *t* (*independent sample T-test*) diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,024 dengan  $df = 38$ , sedangkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 7,936. Dari data tersebut terlihat bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $7,936 > 2,024$ ), dan hasil perbandingan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada kelas eksperimen yang menggunakan sistem pembelajaran daring melalui *Zoom* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan sistem pembelajaran daring. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa  $H_0$  penelitian ditolak dan  $H_a$  penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring dengan efektivitas pembelajaran siswa kelas V UPT SDN 55 Bontoa Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan definisi efektivitas pembelajaran menurut Pasolong (2012) menyatakan bahwa efektivitas pada dasarnya berasal dari kata "efek" dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Berdasarkan hasil analisis data, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SDN 55 Bontoa Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep tercapai dan efektivitas pembelajaran daring berada pada kategori efektif.

## 5. KESIMPULAN

Gambaran penggunaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SDN 55 Bontoa Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring pada kelas kontrol persentase tingkat pencapaian sebesar 75% yang dikategorikan efektif. Pada kelas eksperimen persentase tingkat pencapaian meningkat menjadi 80% yang dikategorikan efektif.

Gambaran efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SDN 55 Bontoa Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa tingkat persentase kelas eksperimen *Pre non test* yakni 15 % pada kategori tinggi meningkat menjadi 60% pada kategori sangat tinggi pada *post non test* yang artinya terdapat pengaruh setelah diberikan *treatment*. Untuk persentase kelas kontrol *pre non test* yakni 25% pada kategori tinggi dan *post test* tetap berada pada 25% pada kategori sedang.

Penggunaan sistem pembelajaran daring memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SDN 55 Bontoa Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep, dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $t_{hitung} (7,936) > t_{tabel} (2,024)$  dan hasil perbandingan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah

- Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Hanna, H. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa ke Mana? *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 50–71.
- Husain, L., Amirullah, A. H., & Saleh, S. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Kearsipan Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ad'ministrare*, 2(1), 46–52.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Jurnal Aksara Publik*, 4(2).
- Pangondian, R. A., Santoso, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*.
- Pasolong, H. (2012). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV. Sarnu Untung.
- Prawiradilaga, D. S. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Prenada Media Group.
- Saadi, F. (2013). Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(7).
- Toding, A. R., Niswaty, R., & Akib, H. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pada Kantor Wahana Lingkungan Hidup Sulawesi Selatan Di Kota Makassar. *Jurnal Office*, 1(1), 71–79.